

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Wassito Rijajami

wassitorimi7@gmail.com

PT. Anugerah Multi Logistik Surabaya

ABSTRACT

Financial performance is an analysis used to see how far the company has implemented good and healthy financial regulations. To determine the condition of good and healthy financial performance is to use financial ratio analysis, financial ratio analysis is an activity to analyze financial reports to assess financial performance based on a certain period. This study aims to describe the financial performance, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios as well as to measure the company's financial performance in terms of liquidity ratios, to measure the company's financial performance from solvency ratios, to measure the company's financial performance from profitability ratios and to measure company's financial performance from activity ratios as well as to measure the company's financial performance using discriminant analysis. Data analysis was performed using discriminant analysis techniques using the Altman Z-Score method. In this study, the data collection technique was using documentation techniques, the documentation was carried out by collecting all secondary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange (IDX). The results of the research show that there are 18 companies that have good or healthy financial performance and there is 1 company whose financial performance is in the grey area.

Keywords: financial performance, financial ratio, discriminant analysis

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan - aturan keuangan secara baik dan sehat. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan yang baik dan sehat adalah menggunakan analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio likuiditas, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari rasio solvabilitas, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari rasio profitabilitas dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari rasio aktivitas serta untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis diskriminan dengan metode Altman Z-Score. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 18 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik atau sehat dan ada 1 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan berada dalam area abu-abu.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, analisis diskriminan

DOI:<https://doi.org/10.37504/jmb.v7i3.625>

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dan dinilai melalui minat masyarakat Indonesia dalam membangun dan mengembangkan bisnis demi meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, meskipun bisnis atau usaha tersebut masih tergolong dalam skala rendah, akan tetapi masyarakat Indonesia tetap berusaha memulai usaha atau bisnisnya, perkembangan perekonomian juga menuntut pelaku bisnis untuk memiliki wawasan yang luas mengenai bisnis yang di geluti dan menuntut untuk tumbuh lebih tanggap dan berinovasi, dengan harapan dapat bertahan dalam segala kondisi ataupun arus naik turunnya dalam persaingan usaha. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan sehat, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan yang baik dan sehat adalah menggunakan analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan suatu periode waktu tertentu (Wicaksan dan Endri, 2023). Penggunaan analisis rasio dapat dilihat dan diperoleh berdasarkan data dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui hasil *financial* yang telah di capai suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta akan sangat memudahkan dalam mencari calon investor dan dapat memberikan informasi-informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Handi dan Mulyono, 2019), sesuai tujuan dibuatnya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan berisi tentang suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi-informasi tersebut dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Diana dan Osesoga, 2020). Laporan keuangan sangat

diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dalam kinerja keuangan yang baik dan benar, kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan metode analisis diskriminan berdasarkan laporan keuangannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan Cahyandari et. al (2020) Diantaranya Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang seharusnya mendapatkan perhatian paling penting, karena rasio profitabilitas dapat menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Wicaksan dan Endri, 2023). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Return on Asset (ROA). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). Perusahaan yang mampu untuk membayar utang jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid Delsiana Adur et. al (2018). Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami pailit atau dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Total Assets* atau yang disingkat dengan DTA yaitu untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva

perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Dwiningwarni, 2019).

Rasio aktivitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana perusahaan dalam menggunakan aktiva atau sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan Irwadi et.al (2017). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata biaya persediaan (Dwiningwarni, 2019). tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas serta untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan

Penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga dilakukan oleh (Dilla Cattleyana, 2020) dengan judul “Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Plat Merah Tahun 2009-2018” dengan menggunakan 3 Model analisis yaitu Model Springate, Grover dan Taffler yang hasil analisisnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Springate, diketahui mayoritas BUMN mengalami financial distress. Hasil analisis dengan menggunakan model Grover, diketahui bahwa seluruh perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial sejak tahun 2009-2018. Hasil analisis dengan menggunakan model Taffler, diketahui bahwa mayoritas perusahaan BUMN mengalami sehat secara finansial.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis data yang digunakan untuk

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh (Leki, 2017) dengan judul “Penerapan Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 & 2015” yang hasilnya menunjukkan bahwa potensi kinerja keuangan yang tidak sehat atau kebangkrutan dengan menggunakan analisis Altman Z Score non manufaktur, memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2014-2015, ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Penelitian lain dilakukan juga oleh (Lupikawaty dan Herawati, 2015) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Diskriminan Laporan Keuangan PT.Esbe Niaga Cabang Baturaja” yang hasilnya menunjukkan bahwa PT.Esbe Niaga Cabang Baturaja mempunyai kinerja keuangan yang baik, perusahaan ini lebih fokus kelangsungan hidup perusahaan dengan cara menjaga rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan agar perusahaan dipercaya oleh pihak kreditur, akan tetapi kurang mampu menghasilkan profitabilitas.

Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Yudha et.al (2017) dengan judul “Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2019” yang hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tidak sehat ditunjukkan dengan nilai EVA yang negatif pada tahun 2017-2019 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal, sedangkan pada tahun 2017-2018, MVA memperoleh nilai yang negatif yang berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah bagi para investor mengamati sejauh mana perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangannya sendiri dengan baik dan benar melalui laporan keuangan yang dikeluarkan secara periode waktu tertentu. Informasi data dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengukuran

kinerja dapat berupa informasi keuangan maupun non keuangan dan dapat di dasarkan pada pengukuran intern dan ekstern Yudha et.al (2017). Kinerja keuangan adalah suatu penentuan ukuran tertentu untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yang di peroleh dalam periode waktu tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dalam sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Laporan Keuangan

Menurut Irwadi et.al (2017) Laporan Keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan penyajian data transaksi bisnis, yang berupa informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut (Dwiningwarni, 2019) Laporan Keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa

analisis rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, rasio merupakan salah satu alat ukur kinerja yang paling umum digunakan oleh manajer dalam mengukur kinerja perusahaannya dan untuk mengetahui perhitungan dan perbandingan data.

Rasio Keuangan

Menurut (Heri Winarno, 2017) Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara akun satu dengan akun lainnya dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Rasio Likuiditas

Menurut (Rosi Aidila Safitri, 2022) Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (current ratio).

$$CR = \frac{\text{Current Assets (Total Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Total Utang Jangka Pendek)}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Menurut (Wicaksan dan Endri, 2023) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami pailit atau dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Debt to Total Asset Ratio (DTA).

$$DTA = \frac{\text{Total Debts (Total Utang Perusahaan)}}{\text{Total Assets (Total Aset Perusahaan)}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Menurut (Wicaksan dan Endri, 2023) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan atau profit pada periode tertentu. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{NET INCOME (Laba Bersih Tahun Berjalan)}}{\text{Total Assets (Total Aset yang dimiliki perusahaan)}}$$

- 4) Rasio Aktivitas
Menurut Irwadi et.al (2017) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana perusahaan dalam menggunakan aktiva atau sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Biaya Persediaan}}$$

Analisis Diskriminan

Menurut (Deny Ismanto, 2021) menjelaskan bahwa analisis diskriminan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengklarifikasikan pengamatan dalam beberapa kategori yang bersifat kumulatif. Model dasar analisis

diskriminan diestimasi oleh peneliti Dr. Edward I. Altman. Dan disebut dengan Altman model yang merupakan salah satu model *multivariate*, dimana pengujian rasio keuangan dilakukan bersamaan.

Berikut fungsi model Altman untuk perusahaan non publik:

$$Z = a X_1 + b X_2 + c X_3 + d X_4$$

Dari hasil analisa dengan model Altman akan diperoleh nilai Z-Score yang akan menjelaskan kondisi perusahaan yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

- (1) Apabila nilai Z-Score diatas 2,90 (Z-Score > 2,90) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat
- (2) Apabila nilai Z-Score antara 1,20 sampai 2,90 (1,20 < Z-Score < 2,90) Perusahaan berada dalam area abu-abu.
- (3) Apabila nilai Z-Score dibawah 1,20 (Z-Score < 1,20) diklasifikasikan perusahaan yang berpotensi bangkrut.

dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet, yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi bahan untuk penelitian, yang mempunyai karakteristik tertentu dan yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di teliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Tiara Weni Arista, 2016) Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 Perusahaan periode 2020 – 2022.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* sendiri diartikan dengan teknik pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu jenis metode penelitian yang berupa angka-angka (Diana dan Ososoga, 2020). Penelitian ini sumber datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikumpulkan

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria
1	Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	40
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022	15
3	Perusahaan yang tidak memiliki profit yang positif secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022	6
	Jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian	19

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa total perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dalam penelitian adalah sebanyak 19 perusahaan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan Analisis diskriminan (discriminant analysis). Analisis diskriminan (discriminant analysis) merupakan metode statistika yang digunakan untuk mengklasifikasikan sejumlah objek berdasarkan kasus-kasus

pada variabel bebas ke dalam kelompok atau kategori pada variabel terikat, dimana setiap objek menjadi anggota dari salah satu kelompok tetapi tidak ada objek yang menjadi anggota pada lebih dari satu kelompok. Pengklasifikasian kasus-kasus dapat berupa dua atau lebih kelompok.

Model analisis diskriminan yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = a X_1 + b X_2 + c X_3 + d X_4$$

Dimana : $X_1 = \text{Currect Ratio (CR)}$ —————→ **Rasio Likuiditas**

$X_2 = \text{Debt to Total Asset (DTA)}$ —————→ **Rasio Solvabilitas**

$X_3 = \text{Return On Assets (ROA)}$ —————→ **Rasio Profitabilitas**

$X_4 = \text{Perputaran Persediaan (PP)}$ —————→ **Rasio Aktivitas**

Dari hasil analisa dengan model Altman akan diperoleh nilai Z-Score yang akan menjelaskan kondisi perusahaan yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1) Apabila nilai Z-Score diatas 2,90 (Z-Score > 2,90) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat

2) Apabila nilai Z-Score antara 1,20 sampai 2,90 (1,20 < Z-Score < 2,90) Perusahaan berada dalam area abu-abu.

3) Apabila nilai Z-Score dibawah 1,20 (Z-Score < 1,20) diklasifikasikan perusahaan yang berpotensi bangkrut.

Cara Perhitungannya :

$$Z = a X_1 + b X_2 + c X_3 + d X_4$$

Dimana :

X_1 = Current Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Current Assets (Total Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Total Utang Jangka Pendek)}}$$

→ Rasio Likuiditas

X_2 = Debt to Total Asset (DTA)

$$DTA = \frac{\text{Total Debts (Total Utang Perusahaan)}}{\text{Total Assets (Total Aset Perusahaan)}}$$

→ Rasio Solvabilitas

X_3 = Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih Tahun Berjalan)}}{\text{Total Assets (Total Aset Perusahaan)}}$$

→ Rasio Profitabilitas

X_4 = Perputaran Persediaan (PP)

$$(PP) = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata biaya persediaan}}$$

→ Rasio Aktivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan sehat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang dilihat dari sisi rasio likuiditas, dan melunasi hutang jangka panjangnya yang dilihat dari sisi rasio

solvabilitas, dan mampu memperoleh laba atau profit yang dapat dilihat melalui rasio profitabilitas serta kemampuan perusahaan dalam menjual barang atau produk hasil produksinya yang dilihat dari rasio aktivitas.yang akan di jelaskan pada tabel 2

Tabel 2
Perhitungan Analisis Diskriminan Altman Z-Score
(Dinyatakan dalam satuan penuh)

NO	NAMA PERUSAHAAN	$Z = aX_1 + bX_2 + cX_3 + dX_4$												ANALISIS			HASIL ANALISIS
		LIKUIDITAS			SOLVABILITAS			PROFITABILITAS			AKTIVITAS			Z SCORE			
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2,26	1,80	3,10	0,51	0,52	0,48	0,07	0,07	0,05	6,98	6,99	6,62	9,83	9,38	10,25	Perusahaan Sehat
2	PT. Mayora Indah, Tbk	3,69	2,33	2,62	0,43	0,43	0,42	0,11	0,06	0,09	6,14	7,19	6,90	10,37	10,00	10,04	Perusahaan Sehat
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	1,37	1,34	1,79	0,51	0,52	0,48	0,05	0,06	0,05	5,28	5,61	5,26	7,23	7,53	7,58	Perusahaan Sehat
4	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,89	0,74	0,77	0,51	0,62	0,68	0,10	0,23	0,27	6,21	5,86	5,01	7,70	7,45	6,73	Perusahaan Sehat
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	1,75	1,48	1,74	0,56	0,55	0,54	0,04	0,07	0,07	12,9 2	6,83	6,89	15,27	8,93	9,25	Perusahaan Sehat
6	PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk	1,79	1,20	1,17	0,59	0,74	0,54	0,00	0,01	0,02	2,78	3,69	6,35	5,16	5,65	8,07	Perusahaan Sehat
7	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	2,40	3,11	3,17	0,45	0,31	0,21	0,13	0,17	0,13	3,91	5,28	4,48	6,89	8,87	7,99	Perusahaan Sehat
8	PT. Nippon Industri Corbindo, Tbk	3,83	2,65	2,10	0,28	0,32	0,35	0,04	0,07	0,10	15,0 6	13,4 5	13,89	19,20	16,49	16,45	Perusahaan Sehat

9	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	1,72	1,53	1,81	0,32	0,26	0,30	0,10	0,13	0,12	5,57	5,75	5,58	7,71	7,67	7,81	Perusahaan Sehat
10	PT. Palma Searsih, Tbk	1,93	2,28	2,00	0,64	0,62	0,06	0,01	0,06	0,06	10,4 6	20,8 6	9,49	13,05	23,82	11,62	Perusahaan Sehat
11	PT. Mulia Boga Raya, Tbk	2,54	2,82	4,17	0,35	0,24	0,18	0,18	0,19	0,14	3,74	3,99	3,23	6,80	7,23	7,72	Perusahaan Sehat
12	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	13,27	13,31	10,6 7	0,12	0,11	0,12	0,04	0,09	0,11	2,84	3,58	4,06	16,27	17,08	14,97	Perusahaan Sehat
13	PT. Sekar Laut, Tbk	1,54	1,79	1,63	0,47	0,39	0,43	0,05	0,10	0,07	5,96	6,95	6,06	8,03	9,23	8,19	Perusahaan Sehat
14	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	4,66	4,80	9,95	0,20	0,18	0,10	0,12	0,11	0,13	11,2 2	13,4 7	14,61	16,19	18,56	24,79	Perusahaan Sehat
15	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	1,14	1,17	1,33	0,55	0,54	0,54	0,02	0,03	0,03	4,71	6,70	6,04	6,43	8,44	7,95	Perusahaan Sehat
16	PT. Boyong Poetra Sembada, Tbk	2,24	1,60	3,27	0,27	0,32	0,18	0,04	0,01	0,00	6,80	5,54	5,65	9,36	7,48	9,09	Perusahaan Sehat
17	PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk	1,22	1,21	1,18	0,74	0,73	0,73	0,04	0,03	0,03	0,83	0,79	0,44	2,83	2,76	2,38	Perusahaan tidak Sehat
18	PT. Sekar Bumi, Tbk	1,36	1,31	1,44	0,46	0,50	0,47	0,00	0,02	0,00	7,14	8,02	7,12	8,96	9,85	9,04	Perusahaan Sehat
19	PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk	1,20	1,95	1,95	0,58	0,41	0,58	0,01	0,02	0,01	2,13	2,37	2,68	3,91	4,76	5,22	Perusahaan Sehat

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas pada sisi kolom rasio likuiditas menginformasikan bahwa secara keseluruhan keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini dilihat dari hasil nilai rasio likuiditas yang mengalami kenaikan meskipun di beberapa tahun ada yang mengalami penurunan. Semakin besar nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik atau likuid yaitu keadaan dimana perusahaan mampu melunasi kewajiban dalam jangka pendek dengan aktiva lancar yang perusahaan masing-masing miliki, namun tidak berlaku pada perusahaan PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk dan PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk diikuti juga oleh PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk karena dilihat dari hasil nilai rasio likuiditas yang diperoleh selalu mengalami penurunan mulai dari tahun 2020 s/d tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas pada sisi kolom rasio solvabilitas menginformasikan bahwa secara keseluruhan keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini dilihat dari hasil nilai rasio solvabilitas yang relatif mengalami penurunan meskipun di beberapa tahun ada yang mengalami

kenaikan. Semakin kecil nilai rasio solvabilitas ini menandakan bahwa perusahaan berusaha membayar hutang yang mereka miliki dengan aset yang dimiliki perusahaan. namun tidak berlaku pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dan PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk karena dilihat dari hasil nilai rasio solvabilitas yang diperoleh selalu mengalami kenaikan mulai dari tahun 2020 s/d tahun 2022, hal itu memperlihatkan bahwa perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dan PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk belum mampu dalam melunasi hutang yang mereka miliki.

Berdasarkan tabel diatas pada sisi kolom rasio profitabilitas menginformasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dikatakan baik, karena secara keseluruhan perusahaan berusaha dalam memperoleh laba atau profit pada setiap tahunnya, itu bisa dilihat dari hasil nilai profitabilitas yang diperoleh selalu mengalami kenaikan meskipun di beberapa tahun ada yang mengalami penurunan, namun tidak secara signifikan. Melalui hasil nilai rasio profitabilitas pada tabel 8 kita dapat melihat bahwa

perusahaan berusaha mencari laba atau profit akan tetapi tidak berlaku pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Boyong Poetra Sembada, PT Panca Mitra Multi Perdana, Tbk dan PT. Sekar Bumi, Tbk serta PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk karena dilihat dari hasil presentase rasio profitabilitas yang diperoleh, 5 perusahaan tersebut selalu mengalami penurunan mulai dari tahun 2020 s/d tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas pada sisi kolom rasio aktivitas menginformasikan bahwa secara keseluruhan perusahaan berusaha dalam menghabiskan persediaan produk yang ada dan berusaha mengkonversi persediaan produknya menjadi penjualan dan berusaha dapat menjual barangnya dengan cepat sehingga beban perusahaan menurun karena persediaan produk atau barang digudang tidak menumpuk untuk waktu yang lama. Melalui hasil nilai rasio aktivitas pada tabel 9 kita dapat melihat juga bahwa perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dan PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk tidak mampu menghabiskan persediaan produknya karena dilihat dari hasil nilai rasio aktivitas yang diperoleh selalu mengalami penurunan mulai dari tahun 2020 s/d tahun 2022.

Tabel 2 menginformasikan bahwa dari 19 perusahaan yang di teliti oleh peneliti ternyata ada 18 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan sisanya yaitu 1 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tergolong berada dalam area abu-abu, itu terlihat dari perhitungan hasil analisis diskriminan altman Z-Score yang diteliti oleh peneliti bahwa ada 18 perusahaan yang melebihi nilai 2,90 atau nilai ($Z\text{-Score} > 2,90$) sehingga perusahaan dengan hasil diatas nilai 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.

Pembahasan

Dalam model Altman Z-Score, Kesehatan keuangan suatu perusahaan makanan dan minuman dapat diklasifikasi

menjadi tiga kondisi sebagai berikut; bahwa perusahaan yang memiliki Z-Score diatas 2,90 ($Z\text{-Score} > 2,90$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat, perusahaan yang memiliki Z-Score 1,20 sampai 2,90 ($1,20 < Z\text{-Score} < 2,90$) Perusahaan berada dalam area abu-abu. Sedangkan perusahaan yang memiliki Z-Score dibawah 1,20 ($Z\text{-Score} < 1,20$) diklasifikasikan perusahaan berpotensi bangkrut.

Dari Perhitungan Altman Z-Score berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 sampai tahun 2022 maka diperoleh hasil 18 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau sehat dan 1 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tergolong berada dalam area abu-abu.

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 9,83, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 9,38 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 10,25.
2. PT. Mayora Indah, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 10,37, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 10,00 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 10,04.
3. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 7,23, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 7,53 dan nilai Z-Score pada tahun

- 2022 sebesar 7,58.
4. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 7,70, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 7,45 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 6,73.
 5. PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 15,27, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 8,93 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 9,25.
 6. PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 5,16, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 5,65 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 8,07.
 7. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 6,89, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 8,87 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 7,99
 8. PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 19,02, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 16,49 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 16,45.
 9. PT. Sariguna Primatirta, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 7,71, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 7,67 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 7,81.
 10. PT. Palma Searsih, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 13,05, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 23,82 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 11,62.
 11. PT. Mulia Boga Raya, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 6,80, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 7,23 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 7,72.
 12. PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 16,27, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 17,08 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 14,97.
 13. PT. Sekar Laut, Tbk berdasarkan

metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 8,03, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 9,23 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 8,19.

14. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 16,19, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 18,56 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 24,79.
15. PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 6,43, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 8,44 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 7,95.
16. PT. Boyong Poetra Sembada, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 9,36, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 7,48 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 9,09.
17. PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score tidak mencapai nilai 2,90 tetapi hanya mencapai nilai 2,83 ditahun 2020, dan mencapai nilai 2,76 ditahun 2021 begitu pun ditahun 2022 PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk hanya

mencapai nilai 2,38 sehingga nilai altman Z-Score hanya di antara 1,20 sampai 2,90 atau nilai ($1,20 < Z\text{-Score} < 2,90$) sehingga Perusahaan PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk tergolong dalam area abu-abu. PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk harus memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya apabila tetap ingin perusahaannya tetap ada, dan apabila PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk terus-menerus dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak segera di perbaiki, PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk akan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar.

18. PT. Sekar Bumi, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 8,96, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 9,85 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 9,04.
19. PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk berdasarkan metode Altman Z-Score termasuk dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022 hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score tahun 2020 sebesar 3,91, nilai Z-Score tahun 2021 sebesar 4,76 dan nilai Z-Score pada tahun 2022 sebesar 5,22.

SIMPULAN

1) Kinerja keuangan Baik.

Bahwa ada 18 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat, yang memiliki nilai altman z-score melebihi nilai 2,90 atau nilai ($Z\text{-Score} > 2,90$) sehingga perusahaan dengan hasil diatas nilai 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan

yang sehat. 18 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau sehat yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk, PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk, PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk, PT. Sariguna Primatirta, Tbk, PT. Palma Searsih, Tbk, PT. Mulia Boga Raya, Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk, PT. Sekar Laut, Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk, PT. Boyong Poetra Sembada, Tbk, PT. Sekar Bumi, Tbk, PT. Wahana Interfood Nusantara, itu terlihat dari perhitungan hasil analisis diskriminan altman Z-Score yang diteliti oleh peneliti.

- 2) Kinerja keuangan Tidak Baik.
Bahwa ada 1 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tergolong berada dalam area abu-abu yaitu PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk karena dari hasil perhitungan analisis diskriminan altman Z-Score tidak mencapai nilai 2,90 tetapi hanya mencapai nilai 2,83 ditahun 2020, dan mencapai nilai 2,76 ditahun 2021 begitu pun ditahun 2022 PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk hanya mencapai nilai 2,38 sehingga nilai altman Z-Score hanya di antara 1,20 sampai 2,90 atau nilai ($1,20 < Z\text{-Score} < 2,90$) sehingga Perusahaan PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk tergolong dalam area abu-abu. PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk harus memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya apabila tetap ingin perusahaannya tetap ada, dan apabila PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk terus-menerus dalam kondisi kinerja keuangan yang tidak segera di perbaiki, PT. Panca Mitra Multi Perdana, Tbk akan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandari, Rini, Asep Solih Awalluddin, and Ai Sri Hartati. 2020. Performance Classification of Life Insurance Companies Using Discriminant Analysis. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* : 333-39.
- Delsiana Adur et al. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5(2) : 204-21.
- Deny Ismanto, Dyah Ernawati. 2021. Analisis Diskriminan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5.
- Diana, Lely, and Maria Stefani Osesoga. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12, no. 1 (January): 20-34.
<https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>.
- Dilla Cattlejana, Achmad Iqbal, Sofia Asyriana. 2020. Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Plat Merah Tahun 2009-2018. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 10: 187-93.
- Dwiningwarni, Sayekti Suindyah. 2019. Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi serba usaha. *Journal of Management and Accounting*. Vol. 2.
- Handi, Dede, and Joko Mulyono. 2019. Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham (Studi Pada Sutdi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*. www.pelitabangsa.ac.id.
- Heri Winarno, Slamet. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. Vol. IV. *Jurnal Moneter*.
- Irwadi, Maulan, Maya Dini, Selvi Rianti, Dosen Program, Studi Akuntansi Politeknik, and Anika Palembang.

2017. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. Sarwa karya wiguna Palembang. *Jurnal Akuntanika*. Vol. 3.
- Leki, Rofinus. 2017. Penerapan model altman z-score dalam mengukur potensi kebangkrutan (studi kasus pada perusahaan perbankan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 & 2015). *Jurnal Kindal*.
- Lupikawaty, Marieska, and Yusleli Herawati. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Diskriminan Laporan Keuangan PT. Esbe Niaga Cabang Baturaja. Baturaja.
- Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti, Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa. 2022. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Internasional TBK. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (June): 69–83. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>.
- Wicaksan, Mulya, and Endri Endri. 2023. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Industri Sektor Perkebunan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Yudha, Nico, Manurung Politeknik, Keuangan Negara, and Stan Alamat Korespondensi. 2017. Analisis economic value added (eva) dan market value added (mva) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Garuda indonesia tbk tahun. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*.